

SOSIALISASI PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PRODUKSI PADI BERKUALITAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI DI KABUPATEN INDRAMAYU

**Sulistiyodewi Nur Wiyono^{1*}, Rani Andriani Budi Kusumo², Agriani Hermita Sadeli³,
Hesty Nurul Utami⁴**

^{1,2,3,4}Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: s.wiyono@unpad.ac.id

ABSTRAK. Standar kualitas produk yang semakin tinggi akan memberikan harga yang lebih baik bagi produsen. Produsen diharapkan tidak hanya mengutamakan label produk berkualitas, namun pemberlakuan standar kualitas mulai dari proses hulu produksi yang akan mempengaruhi hasil produksi di hilir. Kegiatan ini bertujuan agar petani padi konvensional mendapatkan materi petunjuk teknis budidaya dan diharapkan dapat menerapkannya sehari-hari dalam proses produksi padi sawah di Kabupaten Indramayu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sosialisasi manajemen produksi pertanian berstandar kualitas. Peserta kegiatan merupakan anggota dan pengurus Gapoktan berjumlah 28 orang yang termasuk usia dewasa 30-75 tahun sehingga metode kegiatan yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa melalui teknik diskusi. Hasil seluruh kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, peserta memberikan respon positif dan antusias dalam menerima materi. Seiring dengan partisipasi aktif tersebut juga diharapkan dari hasil sosialisasi ini, masyarakat mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat pengetahuan petani padi di Kabupaten Indramayu.

Kata kunci: prosedur operasional standar, pengetahuan petani, padi sawah

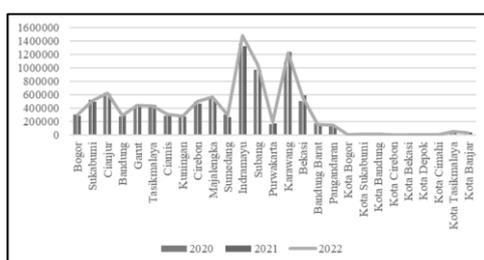
ABSTRACT. Higher product quality standards will provide better prices for producers. Producers are expected to not only prioritise the quality product label, but the implementation of quality standards starting from the upstream production process that will affect downstream production results. This activity aims to provide conventional rice farmers with technical guidance on cultivation and is expected to apply it daily in the production process of paddy rice in Indramayu Regency. This community service activity is also expected to be useful as a socialisation of quality standard agricultural production management. The activity participants were members and administrators of Gapoktan totalling 28 people who included adults aged 30-75 years so that the activity method used was the adult learning method through discussion techniques. The results of all socialisation activities carried out, participants gave a positive response and were enthusiastic in receiving the material. Along with the active participation, it is also expected that from the results of this socialisation, the community will be able to contribute to the level of knowledge of rice farmers in Indramayu Regency.

Keywords: standard operating procedure, farmer knowledge, paddy rice

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu wilayah sentra produksi padi di Indonesia diantara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah (BPS, 2023). Di Provinsi Jawa Barat terdapat tiga kabupaten sentra produksi padi sawah. Di Jawa Barat, tanaman padi memasuki fase vegetatif awal sejak ditanam hingga mencapai anakan maksimum, dengan wilayah terluas pada tahun 2021 berada di Kabupaten Indramayu, diikuti Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang. Pada fase vegetatif akhir yang terjadi antara 35-55 hari setelah tanam juga dimiliki oleh Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Di sisi lain, potensi gagal panen yang diukur berdasarkan luas lahan rusak akibat bencana alam atau serangan hama juga paling tinggi tercatat di Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Subang (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2021 wilayah Pantura (Pantai Utara) masih mendominasi produksi padi terbesar di Jawa Barat dengan lebih dari 50 persen total produksi berasal dari Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Pada ketiga sentra tersebut, hanya Kabupaten Indramayu yang mengalami penurunan produksi pada tahun 2022. Kabupaten Subang stabil dan Kabupaten Karawang mengalami peningkatan produksi dari produksi tahun sebelumnya. Penurunan produksi padi juga terjadi di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Cirebon. Peningkatan produksi tercatat juga di Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bandung, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Cirebon, Bekasi. Perubahan produksi padi yang cenderung meningkat ini sebagian besar merupakan kontribusi dari sentra produksi padi utama di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Produksi Padi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2020-2022

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, 2022

Sebagai wilayah sentra utama produksi padi di Jawa Barat selama beberapa tahun terakhir, petani padi di wilayah Kabupaten Indramayu seharusnya telah memiliki tingkat pengetahuan produksi padi berkualitas sesuai prosedur operasional standar budidaya teknis yang tinggi, namun berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan petani padi di Kabupaten Indramayu masih termasuk “sedang” (Wiyono et al., 2024). Banyak yang mengetahui standar produksi padi berkualitas namun ada beberapa yang belum mengetahuinya, sehingga masih dibutuhkan sosialisasi, penyuluhan, dan program demplot untuk dapat meningkatkan pengetahuan petani padi di Kabupaten Indramayu yang menjadi sentra produksi padi di Jawa Barat.

Sebagai sentra padi di Jawa Barat, Kabupaten Indramayu memiliki beberapa model bisnis produksi beras, salah satunya model bisnis yang memasok ke pasar modern atau supermarket. Pada informasi dari suatu supermarket di Kota Cirebon, salah satu pemasok beras dari Kabupaten Indramayu adalah suatu Gapoktan di Kecamatan Cikeding, Kabupaten Indramayu. Tidak banyak pelaku produksi beras yang dapat langsung memasok ke pasar modern tersebut, pada umumnya harus mengirim melalui bandar besar atau suplayer supermarket terlebih dahulu sebelum ke pasar modern. Bahkan pelaku produksi beras yang berbentuk usaha Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sulit untuk dapat langsung memasok ke pasar modern, menurut informan supermarket tersebut.

Cikeding telah berhasil memulai bisnis sebagai pemasok supermarket/pasar modern secara langsung. Kecamatan Cikeding bukan merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Indramayu namun para petani di Kecamatan Cikeding telah menghasilkan gabah berkualitas yang diterima oleh pasar modern sebagai beras premium. Salah satu Gapoktan di Kecamatan Cikeding adalah Gapoktan Tani Mulus di Desa Cikeding, Kecamatan Cikeding.

Kualitas produk yang dihasilkan Gapoktan Tani Mulus telah memenuhi syarat kualitas yang ditetapkan supermarket/pasar modern yakni kualitas premium. Di tahapan penggilingan tidak terdapat masalah karena proses agroindustri yang dilalui telah sesuai operasional prosedur. Permasalahan muncul karena tidak semua anggota kelompok tani memiliki pengetahuan seperti apa kualitas beras

premium dari gabah yang mereka hasilkan, sedangkan manajemen kualitas yang berkeadilan mengarahkan pengelolaan kualitas yang harus dipahami dan diterapkan dari mulai pelaku usaha di hulu hingga hilir sehingga konsumen mendapatkan kualitas yang terjamin secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan penggilingan padi Gapoktan maupun pengusaha perorangan mencari bahan baku ke wilayah lain yang lebih berkualitas, padahal apabila kualitas gabah di Kecamatan Cikedung sesuai permintaan supermarket/pasar modern maka harga yang diterima petani padi di wilayah tersebut akan lebih baik. Berdasarkan data tahun 2021, harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani Indramayu di kisaran Rp. 4.000 – Rp. 4.200 per kilogramnya (Ashri, 2021).

Kualitas beras di Indonesia ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dalam SNI 6128 Tahun 2015. Kualitas beras diistilahkan dengan beras medium yakni beras dengan kualitas baik dan beras premium yakni beras dengan kualitas terbaik. Masing-masing memiliki kriteria yang sama dengan indikator yang berbeda. Kriteria penilaian kualitas beras berdasarkan SNI 6128-2015 memiliki syarat kualitas umum dan syarat khusus. Syarat umum antara lain: a) bebas hama penyakit, b) bebas bau apek, asam, dan bau lainnya, c) bebas dari campuran dedak dan bekatul, d) bebas dari bahan kimia yang membahayakan konsumen. Syarat khusus meliputi: (a) kandungan beras kepala, (b) beras patah, (c) derajat sosoh, dan (d) kadar air (Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia, 2021). Petani sebagai pelaku rantai pasok beras di hulu berperan dalam penerapan manajemen kualitas bahan baku beras (gabah kering panen dan gabah kering giling). Hal ini dilakukan agar petani juga dapat memberikan jaminan kualitas untuk pembeli gabahnya yakni pelaku penggilingan, bandar, hingga ke ritel. Hal ini sesuai dengan teori terkait perilaku yang menerapkan manajemen kualitas berperan sebagai sumber daya strategis yang membantu menghasilkan keuntungan kompetitif suatu organisasi (Cho et al., 2017).

Berdasarkan pedoman teknis produksi padi Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian, manajemen produksi padi meliputi pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan. Tahapan pertama dalam proses produksi padi adalah pengolahan tanah.

Pengolahan tanah secara terpadu akan menghasilkan gabah yang berkualitas baik. Pengolahan tanah diupayakan sesuai musim dan pola tanam. Pada tahapan penanaman mengatur jarak dan populasi tanaman untuk memberikan hasil yang optimal. Secara garis besar pemeliharaan mencakup pengairan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengairan berselang secara efektif dan efisien hanya dapat dilakukan pada areal sawah irigasi teknis yang dapat dengan mudah mengatur masuk dan keluarnya air pada areal persawahan, pada sawah-sawah yang sistem drainase-nya tidak baik (sulit dikeringkan) atau sawah tadah hujan pengairan berselang (*intermittent irrigation*) tidak perlu diterapkan. Setiap ton gabah yang dihasilkan, tanaman padi memerlukan hara N sebanyak 17,5 kg (setara 39 kg urea), P sebanyak 3 kg (setara 9 kg SP-36) dan K sebanyak 17 kg (setara 34 kg KCl). Kebutuhan pupuk tersebut terkait dengan kualitas gabah yang dihasilkan, bila hasil gabah yang tinggi memerlukan pupuk yang lebih banyak. Pengendalian hama dan penyakit diupayakan terpadu sehingga harus memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alam dan tidak menimbulkan kerugian yang besar (Jumali & Guswara, 2014; Kementerian Pertanian, 2018).

Pengelolaan panen meliputi variabel waktu panen, cara panen, peralatan panen, dan pengumpulan padi. Manajemen pasca panen padi dimulai dari perontokan padi, cara perontokan, pembersihan gabah, pengeringan gabah, penyimpanan gabah, dan penjualan gabah yang akan menentukan kualitas gabah yang dihasilkan untuk produksi beras.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yakni supaya petani padi mendapatkan materi petunjuk teknis budidaya yang tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (*Standard Operational Procedure*) untuk mengingat kembali dan diharapkan dapat menerapkannya secara utuh untuk dapat meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan untuk mendorong peningkatan produksi padi di wilayah tersebut.

METODE

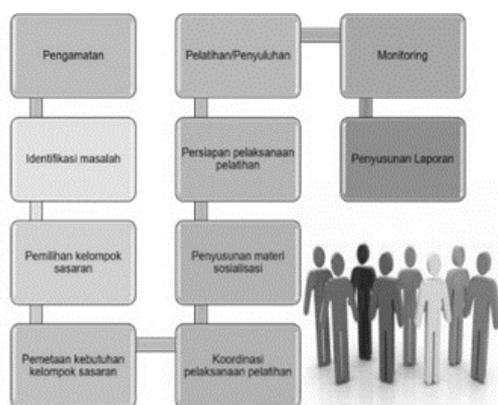
Beberapa upaya meningkatkan pengetahuan petani padi dilakukan ke dalam beberapa kegiatan, diantaranya penyuluhan yang berupa ceramah, diskusi, dan praktek yang

dilaksanakan di aula Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.

Sasaran kegiatan ini merupakan perwakilan petani Kabupaten Indramayu yang berasal dari 2 kecamatan yakni Kecamatan Cikedung (petani Desa Mundakjaya) dan Kecamatan Gantar (petani Desa Gantar) berjumlah 28 orang. Pemilihan wilayah berdasarkan hasil informasi dari informan pasar modern yakni Gapoktan Tani Mulus yang berhasil diterima pasokannya oleh supermarket di Kota Cirebon. Pada keanggotaan Gapoktan Tani Mulus, petaninya berasal dari kedua desa tersebut.. Peserta kegiatan ini merupakan para anggota dan pengurus Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang termasuk usia dewasa 30-75 tahun sehingga metodologi kegiatan yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa melalui teknik andragogi.

Andragogi adalah konsep pembelajaran orang dewasa yang telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920. Pendidikan orang dewasa (POD) menekankan pentingnya pengakuan terhadap konsep diri dan identitas yang sangat memengaruhi proses pembelajaran peserta. Secara psikologis, fasilitator berupaya memahami kebutuhan peserta agar tercipta kondisi belajar yang sesuai, materi yang tepat, dan metode paling efektif untuk digunakan (Safitri, 2021).

Teknik diskusi dilakukan pada saat pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dengan teknik ceramah, teknik aplikasi kemudian diterapkan pada saat pengambilan respon peserta terhadap pernyataan yang disampaikan.



Gambar 2. Pemetaan Tahapan Kegiatan Pengabdian

Sumber: Penulis (2024)

Pemetaan lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan antara lain pemberian materi sosialisasi dan pemberian materi simulasi evaluasi secara partisipatif. Fasilitator berperan dalam penyampaian materi sosialisasi dan simulasi evaluasi yang dapat mengeksplorasi minat dan kemampuan peserta kegiatan. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara pemberian umpan balik melalui diskusi. Peserta dapat memanfaatkan pelaksanaan diskusi dengan cermat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi prosedur operasional standar produksi padi berkualitas, jumlah peserta mencapai 28 orang dengan rata-rata usia 49 tahun berjenis kelamin mayoritas laki-laki 68 persen dan sisanya 32 persen perempuan. Pada tingkat pendidikan formal terdapat hanya 2 orang peserta berijazah SMU, 4 orang menyelesaikan tingkat SMP dan sisanya mayoritas hanya lulusan SD. Pada segi kepemilikan ponsel pintar (*smartphone*) hampir sebagian dari keseluruhan peserta yang hadir. Pada status kepemilikan lahan padi sawah didominasi lahan milik sendiri meskipun luas mayoritas hanya 0,5 Ha.

Pada pertanyaan *pre-test* dan *post-test* terdapat 5 butir pertanyaan yang sama termasuk pilihan jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diambil dari panduan teknis budidaya padi tahun 2018 tersebut antara lain tentang keuntungan menggunakan benih bermutu, tujuan pengolahan sawah, waktu pemupukan, cara pengendalian hama pada tanaman padi, ciri tanaman padi menghasilkan, dan metode untuk meminimalkan kehilangan hasil panen pada tanaman padi.

Keseluruhan peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan aktif, namun pada saat pelaksanaan pengukuran pengetahuan, hanya 14 orang peserta yang mengembalikan lembar jawaban yang terdiri dari lembar respon *pre-test* dan lembar *post-test*, sisanya 12 orang hanya mengembalikan lembar *pre-test* dan 2 orang yang mengembalikan hanya lembar *post-test* tanpa lembar respon sebelumnya. Hal ini dikarenakan peserta tersebut terlambat datang, terdapat juga yang menyerahkan lembar test ke peserta lainnya dan terdapat juga yang hanya bersedia mengisi 1 kali saat *post-test* saja. Hasil

penilaian dilakukan pada 14 pasang lembar jawaban peserta yang valid.

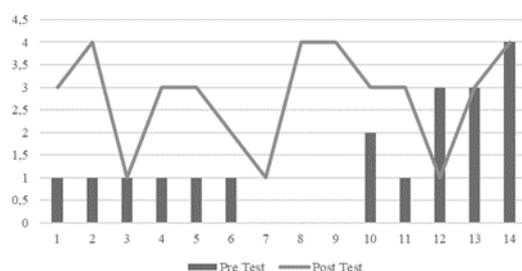
Tabel 1. Respon Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan

Nomor Responden	Skor Pre-Test sebelum Materi Sosialisasi	Skor Post-Test setelah Materi Sosialisasi
1	1	3
2	1	4
3	1	1
4	1	3
5	1	3
6	1	2
7	0	1
8	0	4
9	0	4
10	2	3
11	1	3
12	3	1
13	3	3
14	4	4

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1 diketahui bahwa terdapat perubahan skor pengetahuan setelah adanya sosialisasi prosedur operasional standar produksi padi berkualitas.

Selanjutnya, dapat dilihat secara grafik deskripsi di Gambar 3, secara umum terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan sosialisasi setelah materi diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini juga dapat dilihat berdasarkan tingkat partisipasi peserta dan keaktifan dalam berdiskusi maupun merespon materi yang diberikan



Gambar 3. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test pada Kegiatan Sosialisasi

Sumber: Data diolah (2024)

Pada penilaian respon sasaran kegiatan juga dilakukan penilaian pencapaian setelah kegiatan sosialisasi dengan 5 indikator, diantaranya (Tabel 2):

1. Motivasi untuk melakukan perubahan

2. Keinginan untuk meningkatkan cakupan bisnis

3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam proses pasca panen dan pemasaran bertambah

4. Tingkat partisipatif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan cukup tinggi

5. Pengetahuan mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman sebagai langkah meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen

Tabel 2. Respon Kegiatan Perubahan Pasca Kegiatan Pengabdian

Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian (setelah kegiatan)
1	Peserta sosialisasi kurang berminat untuk berubah menuju suatu hal baru yang tidak pasti	Peserta berminat untuk berubah dengan asumsi perubahan untuk menjadi lebih baik
2	Peserta sosialisasi menganggap tidak perlu untuk melakukan perluasan cakupan bisnis	Peserta memiliki keinginan sendiri untuk memperluas jaringan dan cakupan bisnis
3	Peserta sosialisasi tidak menganggap pentingnya kegiatan pasca panen dan penetrasi pemasaran	Peserta merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan pasca panen dan penetrasi pasar
4	Peserta sosialisasi hanya hadir sebagai peserta pasif	Peserta menjadi peserta aktif dalam jangka panjang
5	Peserta sosialisasi belum mengetahui pengendalian hama dan penyakit tumbuhan.	Peserta mengetahui pengendalian hama dan penyakit tumbuhan terpadu

Sumber: Data diolah (2024)

Secara umum, hasil transfer ilmu pengetahuan yang telah dilaksanakan

memunculkan respon positif dan antusias dari sebagian besar peserta dalam menerima materi. Peserta sosialisasi secara keseluruhan merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan budidaya padi sawah hingga pascapanen dan pemasarannya. Secara aplikatif peserta juga bertambah pengetahuan tentang pengendalian hama dan penyakit tumbuhan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini telah memberikan manfaat masyarakat Kecamatan Cikedung dan Kecamatan Gantar khususnya, dan Kabupaten Indramayu pada umumnya. Manfaat tersebut dirasakan masyarakat dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan dan kapasitas daya saing bisnis masyarakat nantinya terkait teknis budidaya padi berkualitas, manajemen produksi padi berkualitas, dan pengendalian hama penyakit tanaman padi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi motor penggerak aktivitas masyarakat di dua kecamatan yang nantinya akan berpartisipasi aktif di tingkat kabupaten hingga nasional. Seiring dengan partisipasi aktif tersebut juga diharapkan dari hasil sosialisasi ini, masyarakat mampu memberikan implementasi terhadap peningkatan sikap dan keterampilan dalam daya saing pelaku agribisnis di Kecamatan Cikedung dan Kecamatan Gantar untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, A. F. (2021, May 6). Panen Raya Usai, Harga Gabah Belum Stabil di Indramayu. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/05/06/panen-roya-usai-harga-gabah-belum-stabil-di-indramayu>
- Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia, 1 (2021). https://bsn.go.id/uploads/download/pbsn_4-2021_lampiran_xvii_skema_beras.pdf
- BPS. (2023). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023. In Berita Resmi Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2021). Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat 2021. BPS Provinsi Jawa Barat.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2022). Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat 2020-2022. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIjMg==/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>
- Cho, Y. S., Jung, J. Y., & Linderman, K. (2017). The QM evolution: Behavioral quality management as a firm's strategic resource. *International Journal of Production Economics*, 191, 233–249. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.05.002>
- Jumali, & Guswara, A. (2014). Mutu Fisik Gabah dan Beras Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Produktivitas Tinggi Rakitan BB Padi. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/cfc37545-e419-4494-815c-e42d9b9aab89/content>
- Kementrian Pertanian. (2018). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi. Direktorat Jendral Tanaman Pangan. https://tanamanpangan.pertanian.go.id/assets/front/uploads/document/JUKNIS_PADI - 22MAR18.pdf
- Safitri, A. (2021). Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Pelatihan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Cigombong. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i2.5966>
- Wiyono, S. N., Heryanto, M. A., & Utami, H. N. (2024). Tingkat Pengetahuan Petani Padi terhadap Prosedur Operasional Standar Produksi Gabah Berkualitas. *Agricore*, 9(1), 41–48.